

Pemberdayaan Remaja Dengan Edukasi HIV AIDS Untuk Mengurangi Dampak Pergaulan Bebas

Tria Anisa Firmanti¹, Atik Pramesti Wilujeng², Novita Surya Putri³, Ali Syahbana⁴, Supriyanto⁵, Achmad Efendi⁶, Sholihin⁷
1,2,3,4,5,6,7 Stikes Banyuwangi, Indonesia

Received : 23 Juni 2025, Revised : 30 Juni 2025, Published : 7 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Tria Anisa Firmanti

E-mail: triaanisafirmanti@stikesbanyuwangi.ac.id

Abstrak

Peningkatan angka kejadian HIV AIDS di Banyuwangi terus terjadi pada tiga tahun terakhir dan tertinggi nomer didominasi oleh usia remaja yang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Kasus HIV AIDS di Banyuwangi berada pada peringkat ke 4 di Provinsi Jawa Timur setelah Surabaya. Masalah utamanya adalah motivasi masyarakat untuk melaksanakan pemeriksaan dan pengetahuan yang kurang terkait pencegahan dan penularan penyakit HIV AIDS. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang edukasi HIV AIDS untuk mengurangi dampak pergaulan bebas. Metode pengabdian masyarakat menggunakan 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mitra MAN 1 Banyuwangi pada 36 siswa-siswi pengurus OSIS dalam bentuk ceramah, PPT dan diskusi interaktif yang diawali pemberian kuesioner sebelum edukasi dan diakhiri dengan kuesioner setelah edukasi. Hasil kuesioner menunjukkan sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar kurang 63,9% dan Setelah diberikan edukasi kesehatan menunjukkan hampir seluruhnya baik 88,9%. Remaja yang diberikan pendidikan kesehatan dalam jangka waktu lama minimal 1 bulan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap dalam mencegah dan penularan HIV AIDS menjadi lebih baik.

Kata kunci – edukasi kesehatan, HIV AIDS, remaja, pergaulan bebas, penyakit menular seksual

Abstract

The increase in the incidence of HIV AIDS in Banyuwangi has continued to occur in the last three years, and the highest number is dominated by adolescents, most of whom are male. HIV AIDS cases in Banyuwangi are ranked 4th in East Java Province after Surabaya. The main problem is the motivation of the community to carry out examinations and the lack of knowledge related to the prevention and transmission of HIV AIDS. The purpose of this community service is to increase knowledge about HIV/AIDS education to reduce the impact of stigma. The community service method consists of two stages: the preparation stage and the implementation stage. Community service was carried out in collaboration with MAN 1 Banyuwangi, involving 36 student OSIS administrators. The program consisted of lectures, PPT presentations, and interactive discussions, which began with the distribution of questionnaires before the education and concluded with questionnaires administered after the education. The results of the questionnaire showed that before receiving health education, most respondents were less than 63.9%, and after receiving health education, almost all were good, at 88.9%. Adolescents who are given health education for a long period of at least 1 month can increase their knowledge and change their attitudes in preventing and transmitting HIV AIDS for the better

Keywords - health education, HIV AIDS, teenagers, free sex, sexually transmitted diseases

How To Cite : Firmanti, T. A., Wilujeng, A. P., Putri, N. S., Syahbana, A., Supriyanto, S., Efendi, A., & Sholihin, S. (2025). Pemberdayaan Remaja Dengan Edukasi HIV AIDS Untuk Mengurangi Dampak Pergaulan Bebas . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3(4), 669–673. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.240>

Copyright ©2025 Tria Anisa Firmanti, Atik Pramesti Wilujeng, Novita Surya Putri, Ali Syahbana, Supriyanto Supriyanto, Achmad Efendi, Sholihin Sholihin

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Aquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat di Banyuwangi karena kasusnya yang terus meningkat (Ikhwan, 2023). Kasus HIV AIDS Banyuwangi ada pada urutan tertinggi ke 2 di Provinsi Jawa Timur setelah Surabaya tahun 2022 dan ke 4 di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 setelah Surabaya, Sidoarjo dan Kabupaten Jember (Joko, 2023; Rizki Alfian & Krisiandi, 2022). HIV AIDS di Banyuwangi merupakan salah satu penyakit yang penularannya meningkat pada usia produktif dan sebagian besar remaja dengan faktor utama penyebabnya adalah gaya hidup seperti, sex bebas dan penggunaan obat terlarang dengan jarum suntik, selain itu geografis Banyuwangi yang dekat dengan pulau Bali memberikan kontribusi peningkatan angka kejadian HIV AIDS (Ikhwan, 2023; Rizki Alfian & Krisiandi, 2022). Masalah utama terjadinya peningkatan angka kejadian HIV AIDS di Banyuwangi adalah kurangnya motivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dini, sehingga kasus HIV AIDS menjadi suatu fenomena gunung es (Sumarsono & Gandi, 2023).

Angka kejadian HIV AIDS di Banyuwangi mulai tahun 1999 sampai 2023 sejumlah 6.392 kasus dan setiap harinya terdapat kurang lebih 1-2 orang tertular HIV AIDS pada usia produktif 21 – 45 tahun, spesifik jenis kelamin Perempuan 21 – 55 tahun serta anak – anak 0 – 20 tahun dengan jumlah anak yang terinfeksi HIV AIDS 26 anak (Happy & Hentty, 2023; Sumarsono & Gandi, 2023). Kasus HIV di Banyuwangi mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif dalam 3 tahun terakhir, tahun 2023 sejumlah 544 kasus, tahun 2024 sejumlah 382 kasus dan saat ini tahun 2024 tercatat 144 kasus dengan prevalensi usia antara 15 – 64 tahun hampir setengahnya berjenis kelamin laki – laki 58% (Ali, 2024). Salah satu yang menyebabkan peningkatan kejadian HIV pada remaja adalah pengetahuan yang kurang tentang pencegahan dan penularan HIV, pengetahuan remaja usia 16 – 18 tahun di Banyuwangi lebih dari setengahnya ada pada kategori kurang 56,7% (Indra & Rinaldi, 2024).

Pengembangan kebiasaan kesehatan yang baik maupun yang buruk merupakan salah satu fase kehidupan remaja, seperti kebiasaan makan, beraktifitas, penggunaan obat-obat terlarang dan perilaku seksual (Aisyaroh, Adyani, & Rahmawati, 2023). Remaja berisiko tinggi melakukan hubungan seksual yang kurang aman dan menyalahgunaan obat-obat terlarang sehingga meningkatkan kemungkinan penyebaran HIV AIDS sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual (Rini, 2025). Informasi yang kurang tepat dialami oleh sebagian besar remaja yang hanya mendapatkan informasi dari media sosial dan teman sebaya yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dan berpotensi menjerumuskan pada pergaulan bebas sehingga menyumbang tingginya penularan HIV AIDS pada remaja (Samsir, Sulasri, & Masahuddin, 2020). HIV AIDS menjadi penyebab kematian pada remaja yang merupakan dampak dari perilaku seks bebas dan penggunaan narkoba karena tidak terpapar informasi yang benar terkait kesehatan reproduksi dan sex (Utami & Ramadhanintyas, 2024).

Solusi untuk mengurangi kasus HIV adalah penatalaksanaan secara preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative (Zahroh et al., 2022). Pendidikan kesehatan dengan metode yang baik dan dapat diterima masyarakat merupakan salah satu tindakan preventif dan promotif untuk mencegah peningkatan HIV AIDS (Sri, Susilawati, & Susanti, 2022). Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku di usia dini tentang HIV AIDS dapat mengurangi penularan HIV AIDS (Mahayaty, Citra, & Nirmala, 2024). Pendidikan terkait pencegahan dan penularan HIV AIDS menjadi upaya pertama yang berkontribusi dalam mengurangi tingginya angka kejadian HIV AIDS pada usia remaja (Iskandar, Nursaadah, Fani, Mulfianda, & Meutia, 2022). Pengabdian masyarakat yang dilakukan di MAN 1 Banyuwangi bertujuan untuk melakukan pemberdayaan remaja melalui edukasi HIV AIDS untuk mengurangi pergaulan bebas.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mengaplikasikan Pendidikan Antropologi dalam Keperawatan, Keperawatan Anak dan Keperawatan Medikal Bedah. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah remaja dengan mitra Man 1 Banyuwangi dan bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang edukasi HIV AIDS untuk mengurangi dampak pergaulan bebas. Terdapat 2 tahapan dalam pengabdian masyarakat yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi beberapa langkah yaitu identifikasi masalah mitra, menentukan solusi masalah pada mitra, penyusunan proposal dan mengurus administrasi persiapan pengabdian masyarakat. Hasil identifikasi masalah mitra adalah peningkatan angka kejadian HIV

AIDS pada remaja karena pergaulan bebas dan kurangnya pengetahuan remaja pada mitra tentang HIV AIDS. Solusi permasalahan yang dihadapi mitra adalah edukasi kesehatan remaja terkait pencegahan dan cara penularan HIV AIDS pada remaja.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian masyarakat diawali dengan pemberian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi terkait penularan dan pencegahan HIV AIDS selama 5 menit pengisian kuesioner, dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi dalam bentuk ceramah dan PPT materi, kemudian ada diskusi interaktif antara pemateri dengan siswa-siswi, dan diakhiri dengan feedback materi serta memberikan reward bagi yang aktif dan memberikan feedback yang baik. Siswa-siswa diberikan kuesioner kembali untuk mengetahui Tingkat pengetahuan setelah diberikan materi dan melaksanakan proses diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 dengan tema "Pemberdayaan Remaja Melalui Edukasi HIV AIDS untuk Mengurangi Dampak Pergaulan Bebas" dilaksanakan di Ruang Kelas MAN 1 Banyuwangi yang dihadiri oleh pengurus OSIS sejumlah 37 siswa dan siswi.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan siswa-siswi MAN 1 Banyuwangi tentang Pencegahan dan Cara Penularan HIV AIDS pada Remaja

No.	Minat	Sebelum		Sesudah	
		N	%	n	%
1.	Baik	0	0	32	88,9%
2.	Cukup	13	36,1%	4	11,1%
3.	Kurang	23	63,9%	0	0
Total		36	100%	36	100%

Tabel 1. Menunjukkan bahwa pengetahuan siswa-siswi MAN 1 Banyuwangi tentang pencegahan dan cara penularan HIV AIDS sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagai besar kurang 63,9% dan hampir setengahnya cukup 36,1%. Setelah diberikan edukasi kesehatan menunjukkan hampir seluruhnya baik 88,9% dan sebagian kecil kurang 11,1%.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di MAN 1 Banyuwangi

Perilaku seksual merupakan salah satu permasalahan yang terjadi pada masa perubahan remaja yaitu dari tahap anak menuju ke tahap manusia dewasa, maka diperlukan pengetahuan untuk membentuk perilaku remaja dalam bentuk pendidikan kesehatan sebagai behavioral investment untuk masa depan (Setiawati, Ulfa, & Kridawati, 2022). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Hayati, Widyana, & Purnamasari, 2021) dengan tujuan untuk menurunkan perilaku seksual pranikah pada remaja menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk menurunkan perilaku seksual pranikah pada remaja. Sikap dan perilaku remaja dapat terbentuk dari hasil tahu setelah seorang remaja mendapatkan informasi tentang sesuatu objek dari pancaindranya yang disebut kemampuan kognitif atau pengetahuan (Widiastuti, Handayani, Rahayu, & Wukirsari, 2022). Pengetahuan tentang cara mencegah dan penularan penyakit seksual mempunyai pengaruh yang baik dan nyata bagi keyakinan remaja tentang kesehatan sehingga secara

tidak langsung mencegah penularan penyakit seksual pada remaja (Setiarto, Karo, & Tumpaib, 2021; Sulaiman, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Remaja Melalui Edukasi HIV AIDS untuk Mengurangi Dampak Pergaulan Bebas" dilaksanakan pada mitra MAN 1 Banyuwangi dengan Metode ceramah, PPT dan diskusi. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan penularan HIV AIDS dapat meningkatkan pengetahuan remaja dari sebagian besar pengetahuan kurang menjadi pengetahuan remaja yang hampir seluruhnya baik. Remaja yang diberikan pendidikan kesehatan dalam jangka waktu lama minimal 1 bulan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap dalam mencegah dan penularan HIV AIDS menjadi lebih baik. Lembaga pendidikan dengan peserta didik usia remaja dapat mempertimbangkan untuk banyak memberikan bimbingan, konseling dan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan rutin minimal selama 1 bulan, khususnya kesehatan reproduksi dan pergaulan positif remaja sehingga berdampak pada penurunan kasus HIV AIDS pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan pada Tim PPM Stikes Banyuwangi yang sudah memberikan rekomendasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih kepada Ka. Prodi dan Tim dosen DIII Keperawatan Stikes Banyuwangi melalui tenaga, pemikiran, materi dan doa yang memperlancar proses pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Adyani, K., & Rahmawati, M. N. (2023). Literature Review: Pengaruh Efikasi Diri, Monitoring Orangtua, Pengetahuan Terhadap Pencegahan Hiv Remaja. *Profesional Health Journal*, 4(2), 336–345. doi:<https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.370>
- Ali, S. (2024). Dinkes Banyuwangi Klaim Temuan Kasus HIV/AIDS Tahun 2024 Lebih Sedikit - Radar Banyuwangi.
- Happy, O., & Hentty, K. (2023). Memprihatinkan, Penderita HIV/AIDS di Banyuwangi Tembus 6.392 Orang, Diantaranya Anak-anak.
- Hayati, S. H., Widiana, R., & Purnamasari, S. E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Penurunan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 29–35. Retrieved from <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/816/611>
- Ikhwan, I. (2023). Jumlah Penderita HIV Aids di Banyuwangi Capai 6.396 Orang, Termasuk Balita dan Anak-anak.
- Indra, S., & Rinaldi, R. (2024). View of Lindungi Remaja Melalui Peningkatan Pengetahuan Seputar HIV/AIDS Dan Pencegahannya Di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. doi:<https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.395>
- Iskandar, I., Nursa'adah, N., Fani, F., Mulfianda, R., & Meutia, P. D. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Antara Metode Ceramah Dan Penggunaan Video Animasi Dalam Penyuluhan Kesehatan Hiv/Aids Pada Siswa. *Http://Jurnal.Abulyatama.Ac.Id/Index.Php/Dedikasi/Article/View/2134/Pdf*, 6(1), 31–43. doi:<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v6i1.2134>
- Joko, W. (2023). Jumlah Kasus HIV/AIDS di Banyuwangi Terus Meningkat, Dinkes Ingin Masyarakat Tidak Diskriminatif Pada Pengidap.
- Mahayaty, L., Citra, T., & Nirmala, R. (2024). Sikap Remaja Dalam Perilaku Pencegahan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 24–30. doi:<https://doi.org/10.47560/kep.v13i1.602>
- Rini, S. P. (2025). Scoping Review HIV pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 187–197. doi:10.59680/medika.v3i1.1702
- Rizki Alfian, R., & Krisiandi, K. (2022). Kasus HIV/AIDS di Banyuwangi Tembus 500 pada 2021, Paling Banyak Usia Produktif.
- Samsir, Sulasri, & Masahuddin, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 147–151. doi:<https://doi.org/10.32382/jmk.v11i2.1779>
- Setiarto, H. B., Karo, M. B., & Tumpaib, T. (2021). *Penanganan Virus HIV AIDS (1st ed.)*. Sleman: Deepublish.

- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322–328. doi:10.33221/jikm.v11i04.1453
- Sri, N., Susilawati, D., & Susanti, R. (2022). Pencegahan Penularan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Dan Pembentukan Kader Remaja Peduli Hiv/Aids Di Smas Islam Riyadlul Jannah. [Http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Martabe/Article/View/8544/Pdf](http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Martabe/Article/View/8544/Pdf), 5(10), 54–60. doi:Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja
- Sulaiman, U. (2020). *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*. (Mihrani, Ed.) (1st ed.). Samanta, Gowa: Alauddin University Press. Retrieved from <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>
- Sumarsono, S., & Gandi, L. (2023). Peringati Hari Aids Sedunia, Puluhan Aktivisi HIV Banyuwangi Gelar Aks Simpatiki.
- Utami, Y., & Ramadhanintyas, K. N. (2024). Edukasi Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Remaja Karang Taruna di Desa Kerik. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 81–86. doi:10.47575/apma.v4i2.650
- Widiastuti, T. C., Handayani, E. W., Rahayu, K. P., & Wukirsari, L. (2022). Effort to Prevent HIV/AIDS Through Health Education to Increase Adolescent Knowledge in The Village of Pekuncen, Kebumen District. In *Prosiding 16th Urecol: Seri MIPA dan Kesehatan* (pp. 1664–1669). LPPM PTMA Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Retrieved from <https://www.repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2608/2565>
- Zahroh, D. A., Yusrani, K. G., Julis, P. A., Audina, P., Mumtaz, A. F., & Hewbawani, C. K. (2022). Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Usia Produktif dalam Mencegah HIV/AIDS Studi Literatur. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(1).